

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB
SISWA MAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)



Oleh :

MUHAMAD LUTHFI HISYAM
NIM. 2041114056

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Luthfi Hisyam
NIM : 2041114056
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA MAN
PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 03 Juni 2021

Yang menyatakan



Muhamad Luthfi Hisyam
NIM. 2041114056

NOTA PEMBIMBING

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si

Gondang No.73 Wonopringgo Pekalongan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muhammad Luthfi Hisyam

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Luthfi Hisyam

NIM : 2041114056

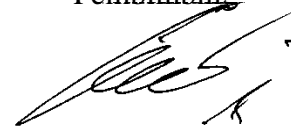
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran
Tata Tertib Sekolah Siswa MAN Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si

NIP. 19771217 200604 2 002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMAD LUTHFI HISYAM**
NIM : **2041114056**
Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA
MAN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 29 oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 19740918 200501 1 004


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 19910909 201903 1 013

Pekalongan, 25 November 2021
Disahkan Oleh
Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 19730505 199903 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini merujuk kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Ket	No	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	Ṭ	t dengan titik dibawahnya
2	ب	B		17	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	T		18	ع	‘	
4	ث	ṡ	s dengan titik di atasnya	19	غ	G	
5	ج	J		20	ف	F	
6	ح	ḥ	h dengan titik dibawahnya	21	ق	Q	
7	خ	Kh		22	ك	K	
8	د	D		23	لا	L	
9	ذ	Ẓ	z dengan titik di atasnya	24	م	M	
10	ر	R		25	ن	N	
11	ز	Z		26	و	W	
12	س	S		27	ه	H	

13	ش	Sy		28	ء	,	
14	ص	ṣ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	Y	
15	ض	Ḍ	d dengan titik di bawahnya				

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا / يَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
يَ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh: قال : *qāla* رمى : *ramā* قيل : *qīla* يقول : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua 32 kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

روضة الأطفال : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnahal-Munawwarah/al-Madīnatul*

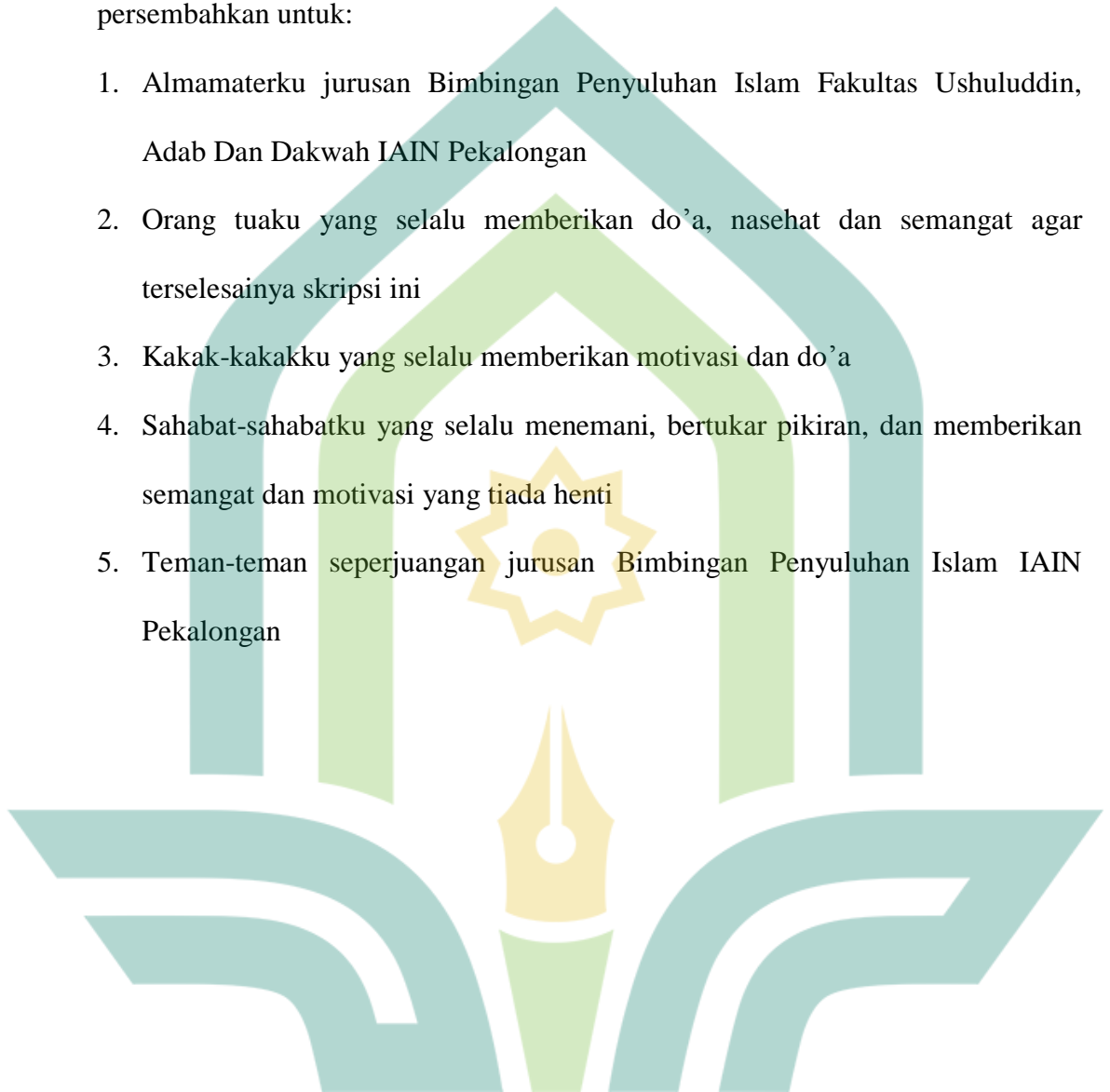
Munawwarah

طلحة : *Talḥah*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Pekalongan
2. Orang tuaku yang selalu memberikan do'a, nasehat dan semangat agar terselesainya skripsi ini
3. Kakak-kakakku yang selalu memberikan motivasi dan do'a
4. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani, bertukar pikiran, dan memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan



Motto

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan

(QS.Al-Insyirah:5)



Abstrak

Muhammad Luthfi Hisyam. 2021. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa MAN Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Esti Zaduqisti M.Si

Kata kunci: bimbingan konseling, pelanggaran tata tertib

Pelanggaran adalah bentuk kenakalan siswa yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara dalam mendapatkan pilihan-pilihan dan pemecahan untuk masalah masalah yang terjadi pada siswa. Seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengatasi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah. Dengan adanya peran dari guru bimbingan dan konseling siswa diharapkan menjadi lebih tertib dan disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah siswa MAN Pekalongan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana saja bentuk pelanggaran tata tertib siswa MAN Pekalongan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dan Bagaimana peran Guru Bk dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa MAN Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa MAN Pekalongan dan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa MAN Pekalongan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sasaran utama penelitian ini adalah peran guru bk pelanggaran tata tertib siswa MAN Pekalongan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini diperoleh sebuah pemahaman tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa MAN Pekalongan yaitu pelanggaran akademik yang meliputi: terlambat datang ke sekolah, tidak masuk tanpa surat keterangan, membolos pada jam pelajaran. Pelanggaran administrasi meliputi: siswa terlambat membayar uang SPP. Pelanggaran estetika meliputi: pelanggaran baju seragam, sepatu, kaos kaki, sandal, berdandan yang berlebihan. Pelanggaran etika meliputi: tidak sopan pada guru. Adapun peran guru bimbingan dan konseling yang dilakukan ada tiga tahap yaitu: sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai mediator.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Guru BK Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa MAN Pekalongan”. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini tidak dapat terbit tanpa adanya bantuan, doa dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
2. Dr. Sam’ani, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Maskhur, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan
4. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
5. Kurdi Fadal, M.S.I selaku wali dosen
6. Segenap dosen dan UPT perpustakaan IAIN Pekalongan
7. H. Bukhori, S.Ag selaku kepala sekolah MAN Pekalongan yang telah memberikan penulis ijin untuk melaksanakan penelitian
8. Segenap guru BK di MAN Pekalongan
9. Segenap karyawan dan karyawan di MAN Pekalongan

10. Orang tuaku yang selalu memberikan do'a, nasehat dan semangat agar terselesainya skripsi ini

11. Kakak-kakakku yang selalu memberikan motivasi dan do'a

12. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan

Akhirnya banyak sekali ucapan terima kasih yang tidak semua penulis sebutkan satu per satu demi terselesainya skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua, *amin ya robbal alamin.*

Pekalongan, 03 Juni 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II PERAN GURU BK DAN PELANGGARAN TATA TERTIB

SEKOLAH.....	18
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	18
B. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	29

BAB III PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PELANGGARAN

TATA TERTIB SISWA MAN PEKALONGAN	38
A. Gambaran Umum MAN Pekalongan	38
B.. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa MAN Pekalongan.....	43
C.. Peran Guru BK Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa MAN Pekalongan	50

BAB IV ANALISIS PERAN GURU BK DALAM MENGATASI

PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA MAN PEKALONGAN.....	53
A. Analisis Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa MAN Pekalongan.....	53
B.. Analisis Peran Guru BK Dalam Mengatasi Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa MAN Pekalongan.....	59

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk kenakalan siswa menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan tata tertib yang sudah ada.¹ Sedangkan menurut Tarmizi pelanggaran adalah tidak tercapainya peraturan atau tata tertib secara massif akan menjadi salah satu faktor utama terjadinya berbagai bentuk dan permasalahan yang dibuat oleh siswa. Menurut Siti Meichati bentuk pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa antara lain berupa terlambat datang ke sekolah, membantah perintah, merusak benda-benda yang ada di sekolah, berkelahi, bersikap asusila.²

Adapun masalah yang ada di MAN Pekalongan yang dihadapi siswanya, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling yang ada di MAN Pekalongan tersebut. Pelanggaran tata tertib siswa antara lain datang terlambat, melanggar tata tertib sekolah dan tidak masuk saat kegiatan belajar mengajar. Dari permasalahan Pelanggaran tata tertib siswa siswa dapat menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi secara serius. Dalam hal ini perlu adanya peran konselor dalam mengatasi permasalahan tersebut.³

¹ Rina Sabriani, "Pelanggaran terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kendari)", *Skripsi* (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2017), hlm. 28.

² Ali Mulyanto dan Lia Ristina, "Penentuan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (Smart) Berbasis Php dan Mysql Studi Kasus SMP N 10 Tambun Selatan", *Jurnal Informatika Simantik*, Vol. 3, No. 1, hlm. 2.

³ Afiyatin Nisa, Guru BK MAN Pekalongan. Wawancara pribadi. Pekalongan pada tanggal 17 Juli 2020.

Tata tertib adalah struktur peraturan yang harus ditaati atau dijalankan.⁴

Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kegiatan sekolah dalam proses belajar dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib merupakan suatu kewajiban yang harus dipatuhi oleh setiap siswa di sekolah, apabila tata tertib atau peraturan tersebut dilanggar oleh siswa maka siswa akan mendapat konsekuensi dari perbuatannya.

Seharusnya proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan ketentuan hidup

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional.⁵

Peran berarti laku yaitu bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian peran adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada orang sekitarnya. Dalam kaitannya dengan peran, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kurang berhasil dalam menjalankan perannya.

Konselor adalah seorang tenaga professional, pria maupun wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling secara ideal yang berijazah sarjana dari jurusan bimbingan dan konseling sekolah. Para tamatan tersebut setelah bertugas disekolah adalah menjadi tenaga professional. Tenaga dapat disebut "*full-time guidance counsellor*", karena seluruh waktu dialah menjadi penyuluh utama disekolah. Dapat diartikan bahwa seorang konselor sekolah bertugas untuk mengadakan hubungan kerjasama dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru-guru mata pelajaran dan staf lainnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.⁷

⁵ Yusuf Muhammad Al-Hasan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta : Darul Haq,2004), h.52.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1990), hlm.751.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Seri bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 52-53.

Disinilah peran seorang konselor terutama guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi serta mengarahkan mereka untuk bertindak dan berperilaku dengan baik.

Pelanggaran tata tertib siswa di sekolah bukan suatu permasalahan baru yang dilakukan oleh siswa, seperti halnya di MAN Pekalongan dilihat dari data pelanggaran tata tertib siswa cukup banyak siswa yang melanggar. Dari data yang saya peroleh siswa yang sering melanggar tata tertib ada 89 siswa.⁸ Dari banyaknya jumlah pelanggaran tata tertib siswa sekolah dapat menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi secara serius. Disinilah peran seorang guru terutama guru pembimbing diperlukan untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi serta mengarahkan mereka untuk bertindak dan berperilaku dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran konselor di MAN Pekalongan dalam sebuah bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul “Peran Guru BK Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa MAN Pekalongan”.

⁸ Afiyatin Nisa, Guru BK MAN Pekalongan. Wawancara pribadi. Pekalongan pada tanggal 17 Juli 2020.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dianggap pokok dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa MAN Pekalongan?
2. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib MAN Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa sekolah di MAN Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat sebuah teori maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan dapat bermanfaat untuk menambah dan memperkaya keilmuan khususnya bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan peran konselor terhadap pelanggaran tata tertib siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah supaya dapat diterapkan di keluarga, dalam kehidupan masyarakat dan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Menurut Smith, dalam Mc Daniel Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang di perlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang di perlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁹

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi konseling adalah bernuansa kognitif, afektif, dan behavioural. Semua definisi konseling mencerminkan relasi *dyadic* yakni hubungan seseorang dengan seseorang, beragam tempat, beragam klien, beragam materi dan tujuan. Penjelasan Shertzer dan Stone itu menekankan bahwa tujuan konseling dari berbagai definisi diatas lebih cenderung kepada aspek klinis/ penyembuhan klien.¹⁰

Berdasarkan teori di atas bisa disimpulkan bahwa, guru bimbingan dan koseling adalah jabatan yang ada pada seseorang guru yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya. Serta orang yang memberikan bantuan kepada seseorang agar tercapai sebuah kemandirian dalam

⁹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 93.

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 13.

pemahaman dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa, sedangkan tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus.¹¹

Menurut Siti Nur Hayati upaya dalam mengatasi pelanggaran ada empat yaitu menerapkan tata tertib yang ada dengan cara yang benar, memberi poin atau skor, penanaman sikap dan perilaku, penerapan sanksi.

2. Penelitian Yang Relevan

Dalam hal ini ada penelitian yang relevan yaitu penelitian-penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini, antara lain :

Pertama, Skripsi milik Dori Satriawan, NIM: 153134134, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul “ Penerapan Layanan Konseling pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Aliyah Darul Altam Jerowaru”. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa setelah mendapat konseling dari guru BK, siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah, baik itu pelanggaran ringan, sedang maupun berat. Adapun

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 122-124.

hasil dari bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK adalah siswa menjadi lebih baik dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah. Layanan yang digunakan adalah layanan konseling individu, konseling kelompok dan layanan informasi.¹²

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu milik saudara Dori Satriawan sebagaimana telah disebutkan di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ini mengenai peran guru bk dalam mengatasi Pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pekalongan. Letak perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dori Satriawan. Objek yang diteliti yaitu guru bk dan tata tertib sekolah dan subjeknya siswa di MAN Pekalongan

Kedua, Skripsi milik Huriyah, NIM: 07220034, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah Di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa setelah mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru BK siswa tidak

¹² Dori Satriawan, “Penerapan Layanan Konseling Pada Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di Madrasah Aliyah Darul Altam Jerowaru”, *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram, 2017)

lagi mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah baik pelanggaran ringan, sedang maupun berat.¹³

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu milik saudari Huriyah sebagaimana telah disebutkan di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ini mengenai peran guru bk dalam mengatasi Pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pekalongan. Letak perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Huriyah. Objek yang diteliti yaitu guru bk dan tata tertib sekolah dan subjeknya siswa di MAN Pekalongan

Ketiga, Skripsi milik Yulvera Diah Nuraeni, NIM: 09480071, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang”. Dalam skripsi tersebut menerangkan tentang penerapan tata tertib sekolah di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang diharapkan dapat mempengaruhi dan menciptakan kedisiplinan siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang tata tertib siswa dan tata tertib guru serta klasifikasi pelanggaran dan sanksi yang ada di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang.¹⁴

¹³ Huriyah, “Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁴ Yulvera Diah Nuraeni, “Peran Tata Tertib Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang”, *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu milik saudari Yulvera Diah Nuraeni sebagaimana telah disebutkan di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ini mengenai peran guru bk dalam mengatasi Pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pekalongan. Letak perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dori Satriawan. Objek yang diteliti yaitu guru bk dan tata tertib sekolah dan subjeknya siswa di MAN Pekalongan

3. Kerangka Berfikir

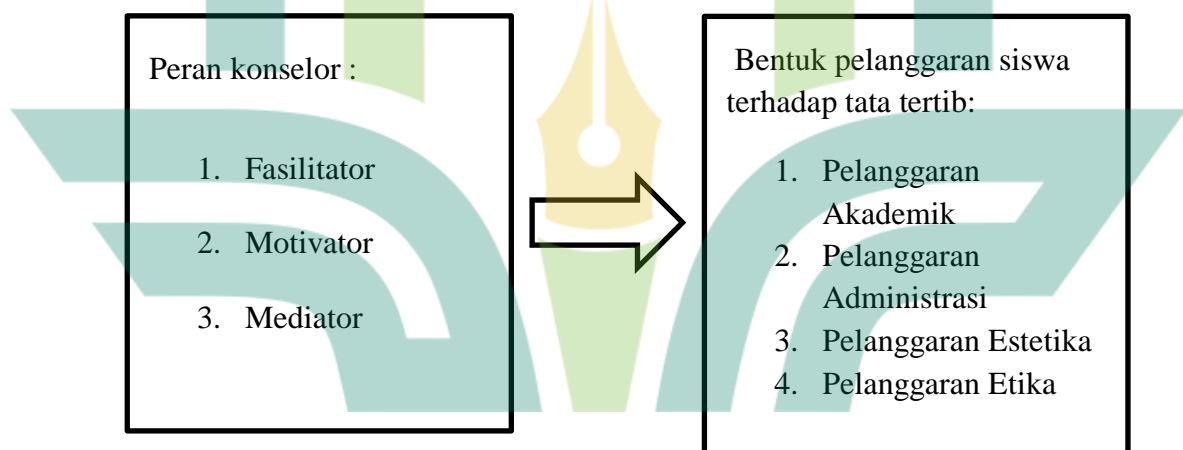
Menurut Ahmad Rohani bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib ada empat kategori yaitu: *pertama* pelanggaran akademik yang meliputi siswa datang terlambat, tidak mengikuti upacara bendera. *Kedua* pelanggaran administrasi, yaitu pelanggaran terlambat membayar SPP, kartu perpustakaan, terlambat iuran kartu siswa, dan kartu lainnya yang ditetapkan oleh sekolah dan harus dimiliki oleh setiap siswa. *Ketiga* pelanggaran estetika, yaitu pelanggaran yang berkaitan dengan keindahan misalnya berseragam tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tidak melakukan kebersihan. *Keempat* pelanggaran etika, yaitu pelanggaran tidak sopan pada guru.¹⁵

Ada beberapa peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu, pertama sebagai *fasilitator* yaitu proses pencerahan dimana orang membantu orang dengan memfasilitasi pertumbuhan dan penyesuaian positif melalui pemahaman diri. Kedua sebagai *motivator* yaitu manakala

¹⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Bina Aksara, 2002), hlm. 139.

pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh siswa, guru bimbingan dan konseling harus memainkan perannya sebagai motivator untuk memberikan dorongan dan masukan secara individual kepada siswa. Ketiga sebagai *mediator* yaitu guru bimbingan dan konseling dapat memerankan “ fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara siswa dan guru.¹⁶

Dengan adanya peran dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib yang menyangkut pada empat kategori bentuk pelanggaran diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa, dan siswa dapat mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Siswa dapat berperilaku baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin di sekolah.



1.1 Bagan kerangka berfikir

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* , (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 97-98.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah data-data yang diperoleh dari studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi dan data yang ditemukan di lapangan melalui studi kasus.¹⁷ Dalam penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara mendatangi dan mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu ke sekolah MAN Pekalongan.

Metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸ Dalam penelitian ini mengandung uraian-uraian yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa yang di lapangan secara ilmiah, tetapi fokusnya pada peran guru bk dalam mengatasi Pelanggaran tata tertib siswa di sekolah.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan behavioral.

Pendekatan behavioral adalah pendekatan yang digunakan untuk merubah

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 105

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9

perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik. Perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar di lingkungan.¹⁹

2. Sumber Data

Untuk mendapati sumber data, sumber data penelitian dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pelanggaran tata tertib siswa sekolah dan guru BK di MAN Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya oleh orang lain atau lewat dokumen. Masukan atau informasi dari sumber lain yaitu catatan guru BK, catatan tibus (tata tertib siswa), dokumen serta buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan dan penelitian ini, seperti dokumentasi, catatan tibus (tata tertib siswa), administrasi bimbingan dan konseling .²¹

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat

¹⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...* hlm. 69.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm. 91

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 308

dari dekat kegiatan yang dilakukan.²² Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti mengamati langsung ke MAN Pekalongan dan mengamati peran guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.²³ Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan kepala sekolah, guru BK MAN Pekalongan mengenai peran yang dilakukan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah dan wawancara pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib yaitu pelanggaran akademik, pelanggaran administrasi, pelanggaran estetika dan pelanggaran etika.

c. Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, foto, catatan harian, dan sebagainya.²⁴

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut diklasifikasikan dan disusun selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisis data

²² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm. 30

²³ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 2014, hlm. 152

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82

yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Selain itu, data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif.²⁵

Adapun tahap-tahap analisis data menurut model Miles dan Huberman (model interaktif) antara lain :

a. Reduksi data

Merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang kemudian dianalisis, yaitu dengan merubah data hasil observasi ataupun wawancara kedalam bentuk tulisan.

b. Penyajian data

Yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah di kelompokkan kemudian di pecah lagi ke dalam sub tema.

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif dan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14

²⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm. 219

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman, penulis menetapkan pembagian sistematika penulisan ke dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

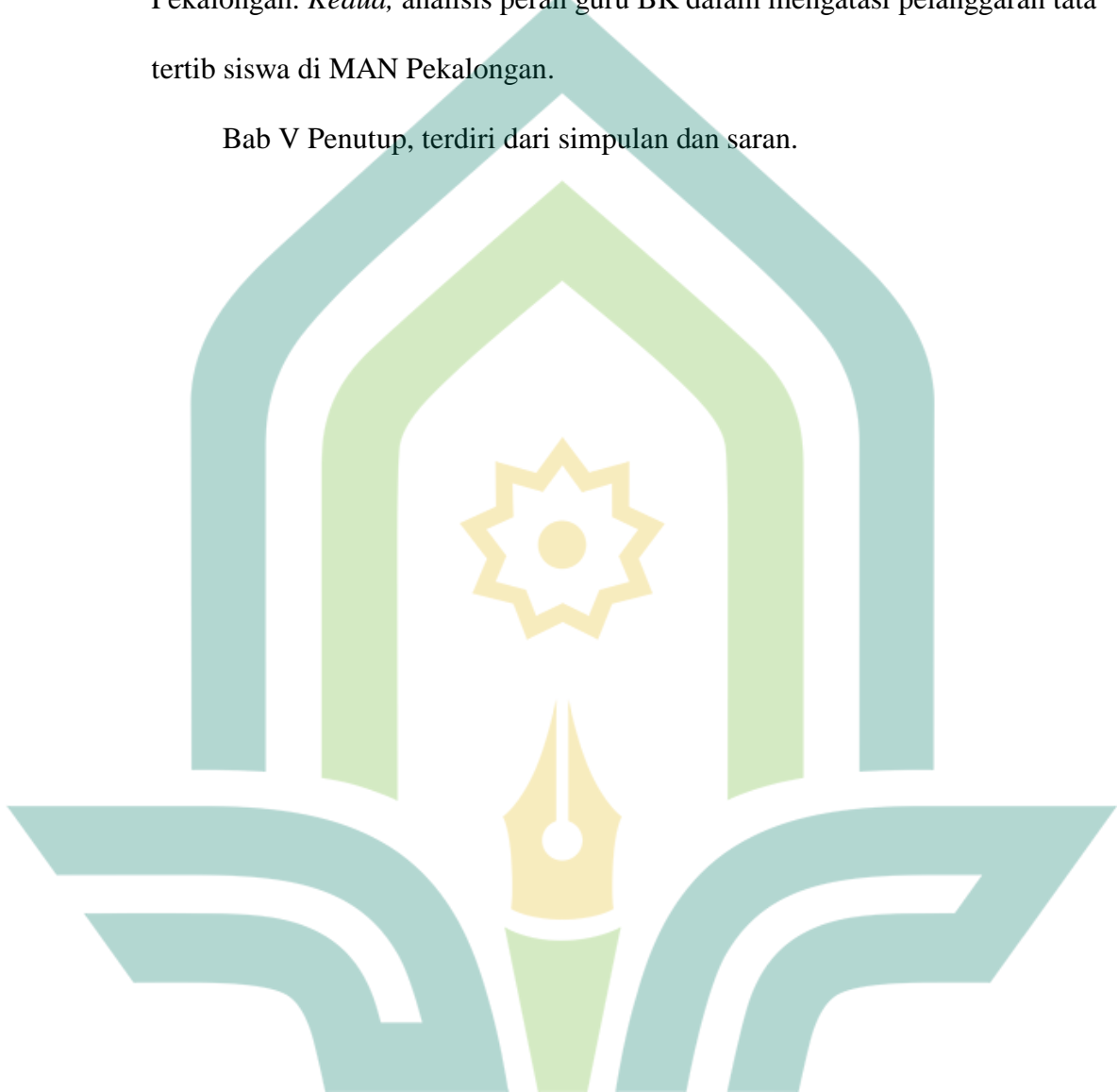
Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Bimbingan konseling dan pelanggaran tata tertib sekolah yang terdiri dari 2 sub bab. *Pertama*, pengertian bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, prinsip bimbingan dan konseling, Asas-asas bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling. *Kedua*, pengertian pelanggaran, faktor-faktor timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah, pengertian tata tertib sekolah, aspek-aspek bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, tujuan tata tertib sekolah, unsur-unsur tata tertib sekolah, sanksi pelanggaran tata tertib sekolah.

Bab III Peran guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pekalongan yang terdiri dari 3 sub bab. *Pertama*, gambaran umum MAN Pekalongan meliputi: sejarah berdirinya MAN Pekalongan, visi misi, tujuan, identitas sekolah, alamat sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, data ruang dan sarana prasarana. *Kedua*, bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pekalongan. *Ketiga*, peran guru BK dalam mengatasi Pelanggaran tata tertib sekolah siswa di MAN Pekalongan.

Bab IV Analisis peran guru BK dalam mengatasi Pelanggaran tata tertib sekolah siswa di MAN Pekalongan yang terdiri dari 2 sub bab. *Pertama*, analisis bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah di MAN Pekalongan. *Kedua*, analisis peran guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pekalongan.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah siswa MAN Pekalongan yakni pelanggaran akademik meliputi datang terlambat ke sekolah, tidak masuk tanpa surat keterangan dan membolos pada saat jam pelajaran. Pelanggaran administrasi meliputi siswa terlambat membayar uang SPP. Pelanggaran estetika meliputi berseragam tidak rapih, memakai sepatu selain warna hitam, memakai assesories, berdandan secara berlebihan. Pelanggaran etika meliputi tidak sopan pada guru. Dan diantara jenis pelanggaran tersebut yang paling sering dilakukan yaitu terlambat datang ke sekolah karena kesiangan, membantu orang tua dan juga pengaruh dari teman. Dan pelanggaran yang jarang dilakukan yaitu terlambat membayar uang SPP dan tidak sopan pada guru.
2. Peran guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah siswa di MAN Pekalongan yaitu sebagai fasilitator adalah memberikan sebuah kemudahan fasilitas kepada siswa dengan sarana dan prasana yang dimiliki BK, sebagai motivator adalah memberikan sebuah dorongan positif terhadap siswa, dan sebagai mediator adalah dengan melakukan kerjasama antara wali kelas ataupun orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Terhadap Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya layanan-layanan yang berada disekolah lebih diterapkan lagi terutama layanan bimbingan belajar, agar dapat memudahkan guru BK dalam memberikan konseling kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah
- b. Kepala sekolah dapat melakukan pemantauan terhadap siswa. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa

2. Terhadap Guru BK

- a. Guru BK hendaknya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka sebagai guru BK harus lebih tangkap lagi dalam menangani kasus siswa khususnya yang yang melanggar tata tertib sekolah
- b. Guru BK hendaknya selalu membimbing, menasehati dan memantau keadaan siswa di sekolah
- c. Guru BK harus lebih mensosialisasikan bimbingan dan konseling sehingga siswa maupun warga sekolah lainnya dapat memahami fungsi dan tugas bimbingan dan konseling

3. Terhadap Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan anak-anaknya

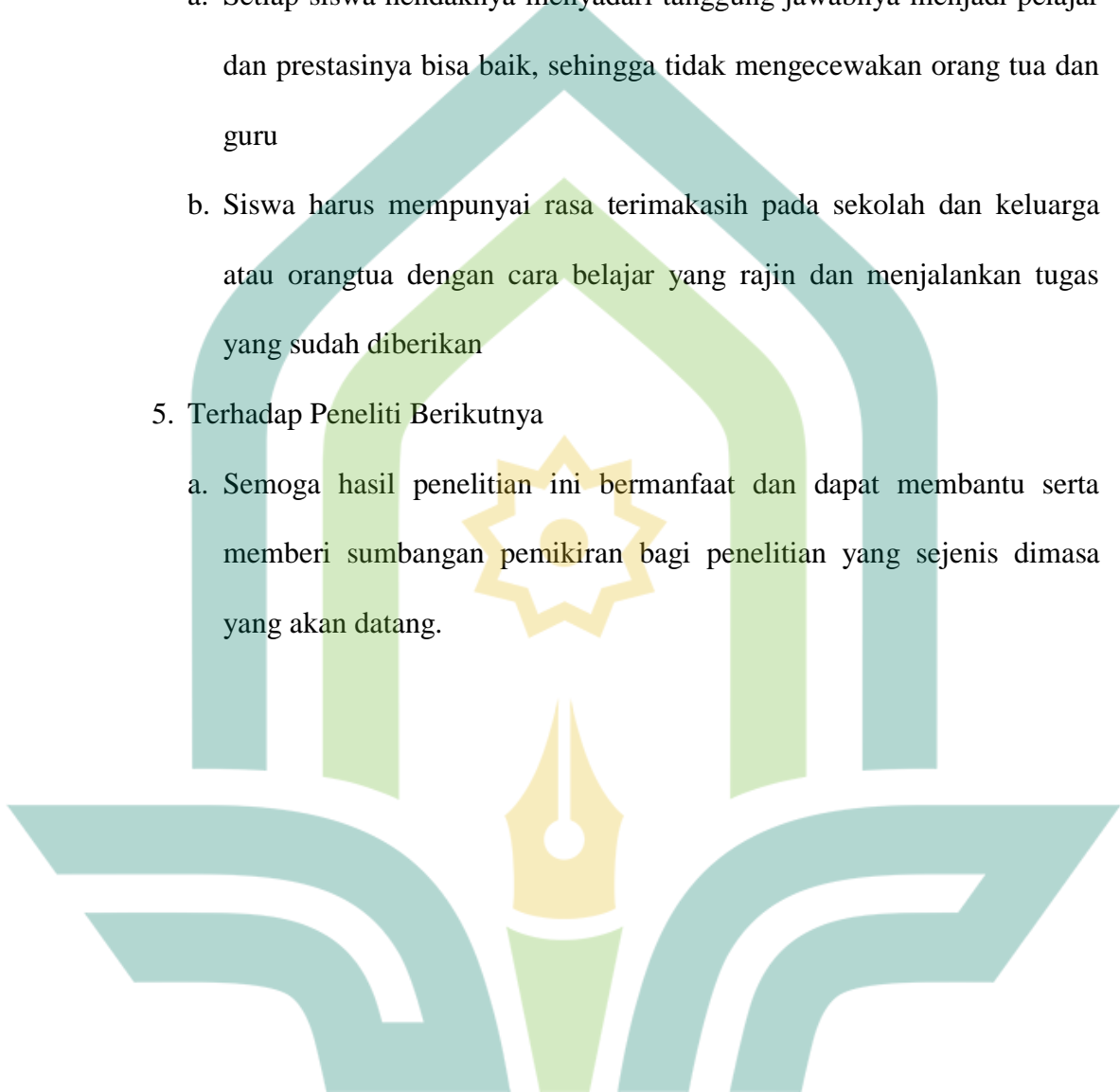
- b. Orang tua hendaknya senantiasa memantau, membimbing dan menasehati anak-anaknya dalam proses belajarnya

4. Terhadap Siswa

- a. Setiap siswa hendaknya menyadari tanggung jawabnya menjadi pelajar dan prestasinya bisa baik, sehingga tidak mengecewakan orang tua dan guru
- b. Siswa harus mempunyai rasa terimakasih pada sekolah dan keluarga atau orangtua dengan cara belajar yang rajin dan menjalankan tugas yang sudah diberikan

5. Terhadap Peneliti Berikutnya

- a. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat membantu serta memberi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Al -Hasan, Yusuf Muhammad. 2004. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Darul Haq.
- Ali Mulyanto dan Lia Ristina. 2018. “Penentuan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (Smart) Berbasis Php dan Mysql Studi Kasus Smp N 10 Tambun Selatan”. *Jurnal Informatika Simantik*. 3 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bukhori, Kepala Sekolah MAN Pekalongan.
- Dori Satriawan. 2017. “Penerapan Layanan Konseling Pada Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Aliyah Darul Altam Jerowaru”, Skripsi Mataram: UIN Mataram.
- Endang Siti Nuriyah. 2015. “Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Di SDN Pekuwon III Sumberejo”. *Jurnal Edutama*. 2 (1).
- Huriyah. 2011. “Upaya Guru BK dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa yang Bermasalah Di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, Skripsi Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Machrus, Ahmad. Wali Kelas IPS 2.
- Nisa, Afyatin. Guru BK MAN Pekalongan.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno & Erman Amti, 1993. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Ridwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Rina sabriani. 2017. “Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kendari)”, Skripsi Kendari: Universitas Halu Oleo.

Rohani, Ahmad. 2002. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra,Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Tindakan*.Bandung: PT Refika Aditama.

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* . Bandung: Refika Aditama.

Willis, Sofyan. S. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Yulvera Diah Nuraeni. 2013. “Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang”, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Luthfi Hisyam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 6 Maret 1995
Agama : Islam
Alamat : Desa Purwosari 03/04 Kecamatan Comal

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Samhaji
Agama : Islam
Alamat : Desa Purwosari 03/04 Kecamatan Comal
Nama Ibu : Isti Faiyah
Agama : Islam
Alamat : Desa Purwosari 03/04 Kecamatan Comal

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 01 Purwosari Comal, Lulus Tahun 2008
- b. SMP N 01 Comal, Lulus Tahun 2011
- c. SMA 01 Comal, Lulus Tahun 2014
- d. Mahasiswa IAIN Pekalongan Angkatan 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Muhamad Luthfi Hisyam**
NIM : **2041114056**
Fakultas/Jurusan : **FUAD / Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB
SISWA MAN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 5 April 2022



Muhamad Luthfi Hisyam
NIM. 2041114056

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.